

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang menjadi potensial di dalam maupun di luar negeri. Ikan hias adalah jenis ikan yang mempunyai daya tarik tersendiri baik warna, bentuk maupun tingkah laku yang unik. Di samping itu, ikan hias mempunyai nilai artistik yang tinggi bagi kehidupan manusia, ikan hias dapat dinilai dari segi keindahannya yang memberikan rasa puas dan damai dalam jiwa. Selain itu ikan hias juga berkaitan erat dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesehatan, kesenian dan rekreasi (Utami, 2013). Ikan hias dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan devisa bagi negara. Salah satu komoditas perikanan air tawar yang mampu menyumbangkan devisa negara dalam skala cukup besar adalah ikan hias (Yanuhar *et al.*, 2019). Dalam kurun waktu 2017-2020, total permintaan ikan hias dunia menurun 1,8%/tahun. Penurunan terbesar terjadi dalam kurun waktu 2019-2020 mencapai 3,8%/tahun. Penurunan tersebut diduga disebabkan akibat pandemik Covid-19 yang berdampak pada sistem logistik dunia, namun demikian berdasarkan data BPS nilai ekspor ikan hias Indonesia pada periode tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar USD 27,6 juta pada tahun 2017 menjadi USD 34,5 juta pada tahun 2021, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 6,11%/tahun (KKP, 2022). Ikan neon tetra (*Paracheirodon innesi*) merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang dibudidayakan serta memiliki peluang pasar yang luas.

Neon Tetra (*P. innesi*) merupakan ikan hias air tawar yang termasuk keluarga Characin (Famili Characidae, Ordo Characi forms). Jenis Tetra dari genus *Paracheirodon innesi* merupakan ikan-ikan di perairan Amerika Selatan yang saat ini sampai ke Indonesia melalui introduksi. Jenis Ikan Neon Tetra mempunyai warna yang cerah seperti lampu neon yang menyala sehingga membuat ikan ini dapat terlihat pada perairan yang gelap dan dalam (Hartono dan Indriyanti, 2018). Untuk dapat diterima di pasar, ikan ini harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, baik dari segi ukuran yang seragam mulai dari ukuran 1,7-3,3 cm, warna yang cerah pada garis biru pada tubuh, dan kesehatan ikan yang tidak cacat dan bebas dari penyakit. Ikan hias yang diambil dari petani biasanya belum memenuhi

kriteria ekspor seperti ukuran yang kurang seragam dan beresiko menimbulkan penurunan mutu selama pemasaran (Wangspraja *et al.*, (2019). Pengelolaan dan penanganan pra eksor sangat penting dan mutlak diterapkan saat sebelum pemanenan, saat pemanenan, pengangkutan dan distribusi, pemasaran serta pengiriman (Tani *et al.*, 2020). Pengelolaan Ikan Neon Tetra pra ekspor yang salah dapat menimbulkan ikan cacat serta menaikkan angka mortalitas ikan sehingga menurunkan jumlah produksi yang dipasarkan. Dengan demikian diperlukan penanganan dan perawatan yang tepat agar mutu terjaga.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan yaitu untuk mengetahui cara pengelolaan Ikan Neon Tetra Pra Ekspor dan indikator keberhasilannya berupa ikan sehat, pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup sesuai dengan permintaan Ekpsor.

1.3 Kerangka Pikir

Ikan Neon Tetra merupakan salah satu ikan hias yang paling banyak permintaan ekspor. PT Qian Hue menerima ikan dari para petani ikan hias sekitar. Tapi tidak semua petani ikan hias memiliki standar kualitas ikan yang baik dan sesuai dengan permintaan pasar internasional. Adapun masalah yang sering dihadapi dalam bisnis ekspor yaitu kesehatan ikan yang kurang baik, ukuran tidak seragam, penanganan atau pengelolaan dan pengetahuan penyakit yang menyerang ikan hias yang dibudidaya khususnya Ikan Neon Tetra masih sangat kurang di kalangan petani ikan hias. Mengingat permintaan ekspor ikan hias cukup tinggi, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan yaitu menyeleksi, merawat dan melakukan persiapan *packing* sebelum ekspor di PT Qian Hue diharapkan dapat meningkatkan perniagaan Ikan Neon Tetra sesuai dengan permintaan pasar Internasional.

1.4 Kontribusi

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada penulis, petani Ikan Neon Tetra, dan masyarakat tentang cara pengelolaan dan penanganan Ikan Neon Tetra pra-ekspor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Ikan Neon Tetra (*Paracheirodon innesi*)

Klasifikasi Ikan Neon Tetra menurut adalah (Hartono dan Indariyanti. 2018) sebagai berikut,

Kyngdom : Animalia
Phylum : Actinopterygii
Ordo : Charachiformes
Famili : Charachidae
Genus : *Paracheirodon*
Spesies : *Paracheirodon innesi*

Keunikan ikan ini terletak pada sisiknya yang eksotis, setiap ikan ini bergerak secara bergerombol. Sisiknya akan mengeluarkan kilatan berwarna neon biru merah yang memanjang dari pertengahan tubuh hingga pangkal ekor, sehingga ikan terlihat cantik dan cemerlang bahkan dalam keadaan gelap (Yunita *et al.*, 2018) (Gambar 1). Ikan Neon Tetra memiliki sifat pendamai sehingga dapat dicampurkan dengan ikan jenis lain dalam satu akuarium.



Gambar 1. Ikan Neon Tetra (*Paracheirodon innesi*)

Sumber : <https://www.infoikan.com>. (2017)

2.2 Habitat

Habitat asli Ikan Neon Tetra ada di Amerika Serikat di daerah sungai amazon dekat perbatasan Peru (Yunita *et al.*, 2018), sehingga sangat cocok hidup di Indonesia yang memiliki iklim tropis melalui proses introduksi. Ikan Neon Tetra dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan-perubahan kondisi air. Habitat alam Ikan Neon Tetra pada perairan yang sedikit asam (pH agak rendah), kesadahan rendah dan suhu 20°C-26°C (Hartono dan Indriyanti, 2018).

2.3 Kebiasaan Makan

Ikan Neon Tetra bersifat omnivora dan bisa memakan apa saja, mulai dari yang hidup, buatan sampai beku. Namun, sebaiknya ukuran pakan disesuaikan dengan bukaan mulut Ikan Neon. Adapun makanan hidup yang biasa diberikan yaitu cacing Sutra (*Tubifex sp.*). Suryati, (2005 dalam Yunita *et al.*, 2018) menyatakan, bahwa pakan alami cacing Sutra (*Tubifex sp.*) lebih disukai ikan neon tetra dibandingkan pakan alami lainnya.

2.4 Pengelolaan Pra Ekspor

Pengelolaan ikan hias pra ekspor yang baik merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko penurunan kualitas ikan hias yang akan diekspor. Pengelolaan sangat penting dan mutlak diterapkan saat sebelum pemanenan, saat pemanenan, transportasi dan distribusi, pemasaran serta pengiriman (Tani *et al.*, 2020). Pengelolaan Neon Tetra pra ekspor yang dilakukan adalah pengecekan kualitas ikan saat awal diterima, pemeliharaan dengan memberikan pakan, serta pencegahan penyakit agar menghasilkan Neon Tetra yang sesuai kriteria jumlah, ukuran seragam dan kesehatan. Pengelolaan ikan sebelum pemanenan dengan menjaga kebersihan alat yang digunakan untuk mengurangi kontaminan pada ikan (Liviawaty, 2010 dalam Rossarie, 2019). Pemanenan yang baik dilakukan dengan melakukan pemberokan ikan sehari sebelum ditangkap. Lamanya pemberokan tergantung ukuran dan lama perjalanan sebelum pengangkutan untuk mengurangi mortalitas (Subagio, 2018).

Transportasi ikan yang baik, harus diperhatikan jumlah ikan per kantong plastik dan waktu transportasi, baik malam maupun siang hari (Kuncoro, 2004). Pada prinsipnya pengangkutan ikan hidup bertujuan untuk mempertahankan

kehidupan ikan selama dalam transportasi. Transportasi dalam jarak yang lama diperlukan perlakuan khusus untuk mempertahankan kesegaran dan kelangsungan hidup ikan saat sampai ke negara tujuan (Subagio, 2018).

2.5 Kualitas Air Media Pemeliharaan

Kualitas air memegang peranan penting dalam pertumbuhan serta pembentukan morfologi tubuh. Kualitas air yang baik dapat mendukung proses perkembangbiakan dan menentukan kualitas warna ikan hias. Pada beberapa jenis ikan hias membutuhkan kualitas air yang spesifik untuk dapat berkembangbiak dan tumbuh dengan optimal, seperti Ikan Neon Tetra (Hartono & Indariyanti, 2018). Adapun parameter kualitas air yang dimaksud adalah suhu, pH dan DO. Cahyono (2001) dalam Yunita (2018) menyatakan, bahwa suhu air yang cocok untuk pertumbuhan ikan air tawar adalah kisaran 15-30°C dan perbedaan suhu antara siang dan malam kurang dari 5°C. Adapun cara mengelola kualitas air dengan cara melakukan penyiponan yang diikuti dengan pergantian air sebanyak 30-50% (Hartono & Indariyanti, 2018).

2.6 Penyakit dan Penanganan

Penyebab penyakit yang biasa menyerang ikan hias air Neon Tetra adalah bintik putih atau biasa disebut *White Spot*. *White Spot* atau *Ichthyophthirius Multifiliis* (bintik putih) (Gambar 2), merupakan ektoparasit yang menyerang ikan air tawar pada bagian insang, sirip dan kulit (Papern, 996 dalam Pujiastuti, 2015). Protozoa ini juga akan meninggalkan inang yang sudah mati dan berkembangbiak dengan membentuk kista pada substrat sehingga berpotensi menginfeksi inang lainnya (Purbomartono *et al.*, dalam Pujiastuti, 2015). Ciri penyakit ini ditandai dengan bintik putih yang dapat dilihat secara *visual* pada tubuh Ikan Neon Tetra. Penanganan yang dapat dilakukan dengan memberikan heater untuk meningkatkan suhu agar menghentikan pertumbuhan virus yang menyerang, serta memberikan garam dan obat antibiotik.



Gambar 2. Penyakit *White Spot*
Sumber: <https://www.dokterikan.com>. (2018)